

PENUTUP

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru berdiri sejak tahun 1987an perintisnya adalah Bapak Tambunan selaku tokoh agama kristen yang datang ke Desa Telagabiru pada tahun 1957 dengan membawa ajaran Kristen dan menyebarkannya melalui mendatangi rumah ke rumah sebelum Gereja Pantekosta Berdiri. Pada saat pendirian Gereja Pantekosta juga melibatkan tokoh agama Islam sebanyak 30an karena di Desa Telagabiru mayoritas beragama Islam, dan juga meminta izin kepada pihak Pemerintahan di Desa, Kecamatan, dan Kabupaten.

73

2. Toleransi masyarakat Islam terhadap Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru terjalin secara rukun, dan damai, Hal ini karena masyarakat telah menyadari toleransi beragama. Keanekaragaman agama akan menjunjung tinggi kerukunan beragama di Desa Telagabiru dengan cara saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong antar umat beragama. Akan tetapi toleransi di Desa Telagabiru ini juga berbentuk toleransi pasif yang mana toleransi tersebut hanya bersifat apatis atau tidak tahu menahu terhadap keberadaan Gereja Pantekosta serta toleransinya hanya juga bisa dikatakan apatis.

1. Kepada seluruh masyarakat di Desa Telagabiru khususnya umat Islam agar selalu dapat menerima suatu perbedaan agama dan adanya Gereja Pantekosta, karena Gereja merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan ibadah keagamaan umat kristen.
2. Kepada pihak Gereja Pantekosta khususnya, kami mohon agar tidak melakukan aktivitas keagamaan yang sekiranya dapat mengganggu umat Islam khususnya di Desa Telagabiru. Seperti tidak melakukan

